

Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bengkulu Dalam Mengkampanyekan Informasi P4GN Kepada Masyarakat Kota Bengkulu

Agus Yuliandrie, Yuliati*

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Bengkulu, Bengkulu

Email penulis korespondensi: yuliati@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi serta peluang dan tantangan Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam mengkampanyekan informasi P4GN kepada masyarakat Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana strategi serta peluang dan tantangan BNN Kota Bengkulu dalam mengkampanyekan informasi P4GN, analisa yang digunakan yaitu konsep model komunikasi Berlo SMCR. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi komunikasi BNN Kota Bengkulu dilakukan dengan membuat rencana strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi serta manajemen semua rencana yang telah disusun. Sebelum menyebarluaskan informasi P4GN, BNN Kota Bengkulu memilih dan menetapkan narasumber, kemudian menetapkan target sasaran yang dituju dalam penyebaran informasi P4GN, setelah itu menyusun pesan sesuai dengan target sasarnya. BNN Kota Bengkulu memilih media dan saluran komunikasi yang digunakan untuk mengkampanyekan informasi P4GN sesuai dengan jenis dan media apa yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Tantangan yang dihadapi BNN Kota Bengkulu yaitu kurangnya SDM, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan jarak dan dimasa pandemi kesulitan mengumpulkan masa.

Kata-kata Kunci: Strategi Komunikasi; Berlo SMCR; P4GN

ABSTRACT

This study aims to find out how the strategies and opportunities and challenges of the Bengkulu City National Narcotics Agency in campaigning P4GN information to the people of Bengkulu City. This study uses a qualitative descriptive method by describing how the strategies and opportunities and challenges of the Bengkulu City BNN in campaigning for P4GN information, the analysis used is the concept of the Berlo SMCR communication model. Determination of informants in this study using snowball sampling technique. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Bengkulu City BNN communication strategy is carried out by making strategic plans, implementing strategies, evaluating strategies and managing all plans that have been prepared. Before disseminating P4GN information, the Bengkulu City BNN will select and determine the sources, then set the targets to be targeted in disseminating P4GN information, after that compose messages according to the target targets, finally Bengkulu City BNN will choose the media and communication channels used to campaign information P4GN is in accordance with what types and media are most accessed by the public. The challenges faced by the Bengkulu City BNN are the lack of human resources, limited facilities and infrastructure, distance difficulties and during the pandemic it is difficult to gather mass.

Keywords: Communication Strategy; Berlo SMCR; P4GN

Korespondensi: Yuliarti, Universitas Bengkulu. Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu, 38371. *Email:* yuliarti@unib.ac.id, Nomor *Whatsapp:* 6285216581505

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang sangat penting bagi semua pihak. Baik itu negara maupun masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan saat ini penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyasar pada orang dewasa dan remaja. Tetapi juga sudah menyasar pada anak-anak. Permasalahan tersebut dapat berpotensi merusak sumber daya manusia khususnya generasi muda Indonesia kapanpun dan dimanapun.

Perkembangan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Bahkan presiden Republik Indonesia Joko Widodo menegaskan bahwa Indonesia telah memasuki situasi darurat narkoba. Kasus penyalahgunaan narkoba dapat dilihat melalui pemberitaan yang disampaikan oleh media online maupun media cetak yang hampir setiap minggu memberitakan informasi terkait penangkapan serta pembongkaran jaringan peredaran gelap narkoba.

Mabes Polri dan Badan Narkotika Nasional (BNN) telah berkali-kali membongkar jaringan narkoba, menyita berton-ton barang haram dagangannya serta menahan para pelakunya. Tetapi penyeludupan perdagangan gelap narkoba tetap saja semakin marak terjadi. Menurut hasil survey penyalahgunaan narkoba oleh BNN dan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya - LIPI tahun 2019 di 34 Provinsi di Indonesia, angka prevalensi nasional sebanyak 240 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun dengan presentase sebesar 2,40% atau diestimasikan 4.534.744 jiwa pernah memakai narkoba dan 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun dengan persentase sebesar 1,80% atau diestimasikan 3.419.188 jiwa setahun memakai narkoba. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia Komjen Pol Heru Winarko menyebutkan kepada *Liputan6.com*, ada peningkatan peredaran narkoba selama tahun 2019 dari tahun sebelumnya sebesar 0,03 persen. Tercatat pengguna paling banyak berusia 15 hingga 65 tahun dan menembus angka 3 juta orang (Chaniago, 2019)

Menurut Harian Koran Bengkulu dikutip dari Media Center Kota Bengkulu menyatakan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Bengkulu sebesar 1,3% dari jumlah penduduk atau 19.698 orang. Sedangkan di Kota Bengkulu penyalahguna narkoba sebanyak 5.670 orang. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bengkulu Alexander S. Soeki menyatakan kepada Harian Koran Bengkulu bahwa pengguna narkoba sudah mencapai pada level darurat sehingga ini menjadi perhatian serius dalam penanganannya dan lebih agresif lagi untuk penanganan penyalahgunaan narkoba.

Melihat maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kota Bengkulu, sebagaimana data diatas, maka dibutuhkan strategi pencegahan dan penanggulangan masalah penyalahgunaan narkoba serta upaya pemberantasan peredaran gelap narkoba. Hal tersebut dikarenakan mengingat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan perbuatan yang telah melanggar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba selain melanggar Undang-Undang Republik Indonesia masalah ini juga termasuk kedalam kategori penyakit sosial. Hal tersebut dikarenakan penyalahguna narkoba lebih menitikberatkan pada tingkah laku yang tidak hanya melibatkan satu pihak atau orang tertentu saja, melainkan akan berpengaruh kepada pihak-pihak yang lain. Penyalahguna narkoba ini biasanya dipastikan tidak dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan akan ada sebab akibat. Misalnya penyalahguna narkoba dapat dilihat dari coba-coba, atau ketidaktahuan si pengguna. Hal ini akan berdampak buruk terhadap orang lain, perilaku ini akan menular dari orang yang tidak tahu menjadi tahu dan orang yang tidak pernah menjadi pernah. Permasalahan ini merupakan aktivitas atau perilaku yang akan menyebabkan masalah sosial serta akan menimbulkan efek dan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat diselesaikan dengan strategi yang tepat. Lembaga yang dapat menyusun strategi pencegahan dan penanggulangan masalah penyalahgunaan narkoba serta upaya pemberantasan peredaran gelap narkoba yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN merupakan sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian Indonesia yang mempunyai wewenang melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol (Badan Narkotika Nasional, 2020)

Dalam wawancara pra penelitian, di jelaskan bahwa data keberhasilan BNN Kota Bengkulu dalam melaksanakan program P4GN dapat dilihat dari program yang telah terlaksana seperti sosialisasi, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) keliling, *Virtual* Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan terbentuknya relawan anti narkoba, pegiat anti narkoba serta Remaja Teman Sebaya (RTS) anti narkoba. Selain itu BNN Kota Bengkulu telah melaksanakan *launching* program kelurahan bersinar di 3 kelurahan, yaitu: Kelurahan Sidomulyo pada tanggal 27 Agustus 2019, Kelurahan Padang Serai pada tanggal 8 Maret 2021 dan Kelurahan Pasar Bengkulu pada tanggal 23 Maret 2021 (Syaiiful, 2021).

Pentingnya strategi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu menjadi latar belakang penelitian ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi

Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam mengkampanyekan informasi P4GN kepada masyarakat Kota Bengkulu. Sehingga dari hal ini muncul beberapa pertanyaan dibenak peneliti, yaitu bagaimana strategi Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam mengkampanyekan informasi P4GN kepada masyarakat Kota Bengkulu? Jadi dari pertanyaan tersebut membuat peneliti ingin mengetahui strategi Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam mengkampanyekan informasi P4GN kepada masyarakat Kota Bengkulu, yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam mengkampanyekan informasi P4GN kepada masyarakat Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan fenomena apa adanya yang menjadi obyek penelitian. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Azwar, 2003). Teknik pemilihan informan yang digunakan yaitu teknik penelitian *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan kegiatan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Data berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Kemudian data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2009). Strategi diperlukan guna memperkecil kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Strategi komunikasi merujuk pada strategi untuk mencapai pemahaman antar lawan bicara. Strategi memiliki 3 (tiga) komponen yang tidak dapat dilewatkan dalam perencanaan yang akan dicapai: 1) Perencanaan Strategi: perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan visi dan misi disertai analisis mendalam terkait faktor

internal dan eksternal dan penetapan tujuan yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 2) Pelaksanaan Strategi: pelaksanaan merupakan langkah dimana strategi yang melalui identifikasi mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing. 3) Evaluasi Strategi: evaluasi adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Fred R, 2010).

Strategi komunikasi yang baik haruslah direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa agar pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi khalayak, dan pesan yang disampaikan dapat membangkitkan perhatian si penerimanya. Pesan yang disampaikan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu berisi informasi yang dikemas secara menarik serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan disesuaikan dengan sasaran penerima pesan. Strategi dalam perencanaan proses komunikasi haruslah disusun dengan langkah yang tepat agar proses komunikasi dapat berjalan efektif, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut langka-langkah yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam perencanaan komunikasi:

1. Memilih dan menetapkan narasumber

Sebelum melakukan penyebaran informasi P4GN Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu akan terlebih dahulu memilih dan menetapkan narasumber yang akan menjadi pembicara dalam kegiatan penyebaran informasi. Tim BNN memiliki pertimbangan sebelum memilih narasumber seperti melihat terlebih dahulu siapa yang akan menjadi pesertanya, melihat topik apa yang akan dibahas, melihat jam terbang dari orang tersebut dalam menyampaikan informasi dan menyesuaikan antara tema yang akan dibahas dengan bidang atau keahlian orang tersebut. Setelah mempertimbangkan beberapa aspek kemudian BNN Kota Bengkulu akan menetapkan narasumber, tim BNN dalam menetapkan narasumber terdapat dua pilihan. Pertama orang yang berasal dari internal BNN Kota seperti penyuluh narkoba ahli muda, penyuluh narkoba ahli pertama, psikolog BNN, bahkan kepala Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu turut serta mengambil bagian untuk menjadi narasumber dalam kegiatan penyebaran informasi P4GN. Kedua, tim BNN Kota akan mendatangkan pihak luar seperti Kesbangpol, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, DPRD, LSM, ataupun Pegiat Anti Narkoba. Terkadang BNN Kota Bengkulu juga mendatangkan korban penyalahguna narkoba yang telah menjalankan rehabilitasi dan bersedia untuk menceritakan pengalamannya selama menjadi pengguna serta berbagi pengalamannya selama menjalani proses rehabilitasi.

2. Menetapkan target sasaran

Selanjutnya Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu akan menentukan serta membuat pemetaan target sasaran yang akan dituju. Seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia tercatat sebagai target sasaran BNN Kota Bengkulu dalam menyebarkan informasi P4GN. Namun, BNN Kota Bengkulu lebih menitikberatkan target sasarannya pada remaja. Hal tersebut dikarenakan remaja sangat rentan terjerumus kedalam kasus penyalahgunaan narkoba, mengingat remaja masih sangat mudah dipengaruhi dan rasa ingin tahunya yang sangat tinggi. Remaja juga menjadi target utama bagi para pelaku peredaran gelap narkoba dikarenakan mengingat masa produktif remaja ini masih panjang dan mudah untuk dipengaruhi.

3. Teknik menyusun pesan

Setelah menetapkan target sasarannya, kemudian BNN Kota Bengkulu akan menyusun pesan yang akan disampaikan. BNN Kota Bengkulu sudah memiliki SOP dalam menyusun pesan baik itu penyebaran informasi secara langsung ataupun melalui perantara media. SOP tersebut membahas materi apa saja yang harus disampaikan sesuai dengan target sasarannya. Langkah awal yang dilakukan dalam menyusun pesan yaitu BNN Kota Bengkulu akan mencari tahu serta menganalisa fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya tim BNN akan menentukan tema yang akan disampaikan, setelah itu membuat materi yang akan disampaikan, kemudian membuat animasi atau gambar yang ingin ditampilkan saat penyampaian pesan agar dapat menarik perhatian si penerima. Selain itu tim BNN Kota Bengkulu juga menentukan metode seperti apa yang nantinya akan digunakan saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.

4. Memilih media dan saluran komunikasi

Langkah terakhir yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam perencanaan komunikasi yaitu memilih media dan saluran komunikasi yang akan digunakan dalam penyebaran informasi P4GN kepada masyarakat. Media dan saluran komunikasi yang digunakan perlu memperhatikan isi dan tujuan pesan yang akan disampaikan, kemudian menganalisis jenis media yang banyak dimiliki serta melihat jenis media yang banyak diakses oleh masyarakat agar nantinya pesan yang ingin disampaikan dapat menjangkau target sasarannya.

Pelaksanaan strategi informasi P4GN dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti mengundang akademisi, aktivis, dinas sosial, dinas sosial dan pihak terkait untuk menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, FGD, dan talkshow agar bersama-sama membahas dan memberikan informasi dari sudut pandang yang berbeda sesuai

dengan bidang dan keahliannya masing-masing. BNN Kota Bengkulu dalam melaksanakan kegiatan secara langsung, tim bersama pihak terkait mengunjungi sekolah, pengajian anak-anak dan panti asuhan, panti sosial ataupun panti jompo untuk melakukan kegiatan bersama berbasis P4GN seperti senam bersama, bercerita, dan lain sebagainya. Sedangkan strategi penyebaran informasi yang dilaksanakan secara tidak langsung dilaksanakan melalui media seperti memasang spanduk dan banner di lokasi yang ramai dikunjungi masyarakat, membuat konten iklan layanan masyarakat dan postingan berbasis P4GN melalui media sosial resmi BNN Kota Bengkulu di Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan Website.

BNN Kota Bengkulu setelah selesai menerapkan strategi yang telah direncanakan, kemudian BNN Kota Bengkulu rutin melakukan evaluasi bersama seluruh tim BNN Kota Bengkulu untuk membahas sejauh mana keberhasilan strategi yang telah dibuat dan diterapkan, serta akan melihat hal apa yang perlu diperbaiki guna melaksanakan kegiatan selanjutnya agar lebih maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertemuan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi strategi yang telah direncanakan BNN Kota Bengkulu telah menentukan jadwal. Evaluasi dilakukan setiap setelah melaksanakan kegiatan, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi tersebut diikuti oleh Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu, Kepala Divisi, dan tim yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Pelaksanaan strategi informasi P4GN dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti mengundang akademisi, aktivis, dinas sosial, dinas sosial dan pihak terkait untuk menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, FGD, dan talkshow agar bersama-sama membahas dan memberikan informasi dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. BNN Kota Bengkulu dalam melaksanakan kegiatan secara langsung, tim bersama pihak terkait mengunjungi sekolah, pengajian anak-anak dan panti asuhan, panti sosial ataupun panti jompo untuk melakukan kegiatan bersama berbasis P4GN seperti senam bersama, bercerita, dan lain sebagainya. Sedangkan strategi penyebaran informasi yang dilaksanakan secara tidak langsung dilaksanakan melalui media seperti memasang spanduk dan banner di lokasi yang ramai dikunjungi masyarakat, membuat konten iklan layanan masyarakat dan postingan berbasis P4GN melalui media sosial resmi BNN Kota Bengkulu di Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan Website.

BNN Kota Bengkulu setelah selesai menerapkan strategi yang telah direncanakan, kemudian BNN Kota Bengkulu rutin melakukan evaluasi bersama seluruh tim BNN Kota Bengkulu untuk membahas sejauh mana keberhasilan strategi yang telah dibuat dan diterapkan, serta akan melihat hal apa yang perlu diperbaiki guna melaksanakan kegiatan selanjutnya agar lebih maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertemuan yang dilaksanakan

untuk mengevaluasi strategi yang telah direncanakan BNN Kota Bengkulu telah menentukan jadwal. Evaluasi dilakukan setiap setelah melaksanakan kegiatan, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi tersebut diikuti oleh Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu, Kepala Divisi, dan tim yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Kampanye adalah aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi (Cangara, 2011). Kampanye menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi dan sebagainya). Sedangkan definisi mengkampanyekan adalah melakukan kampanye, mengadakan kegiatan untuk memperkenalkan seseorang atau sesuatu.

Kampanye pada dasarnya merupakan suatu aktivitas penyampaian pesan dari sumber kepada penerima. Pesan tersebut disampaikan melalui sosialisasi secara langsung seperti penyuluhan, talkshow, FGD, bimtek, komunikasi informasi edukasi dan lain sebagainya. Selain itu, proses penyampaian pesan juga dapat dilakukan melalui perantara seperti menggunakan flayer, poster, spanduk, banner, baliho (*billboard*), serta melalui media sosial seperti youtube, facebook, instagram, twitter dan lain sebagainya.

Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dalam mengkampanyekan informasi P4GN memiliki banyak cara agar informasi tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat. Sebelum melakukan kegiatan penyebaran informasi, BNN Kota Bengkulu mengamati peluang agar mudah menjangkau masyarakat. BNN Kota Bengkulu mencari tahu fenomena apa saja yang menjadi tren di masyarakat agar dapat dijadikan strategi untuk mengkampanyekan informasi P4GN kepada masyarakat. Masyarakat saat ini mulai dari anak-anak hingga dewasa banyak menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial seperti facebook, youtube, instagram, dan tiktok untuk mencari hiburan. Bahkan, saat ini pengguna media sosial dapat dikatakan media yang paling banyak digunakan masyarakat. Media tersebut juga digunakan masyarakat untuk mencari informasi.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini tentu saja dimanfaatkan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu sebagai peluang untuk mengkampanyekan informasi P4GN. Penyebaran informasi dilakukan dengan membuat konten seperti menyebarkan poster ataupun pamphlet melalui instagram, membuat video iklan layanan masyarakat berbasis informasi P4GN yang disebarakan melalui youtube, melakukan komunikasi informasi edukasi virtual melalui facebook dan membuat konten berisikan informasi P4GN melalui aplikasi yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat yaitu aplikasi tiktok. BNN Kota Bengkulu juga mengadakan lomba tiktok berbasis P4GN yang diselenggarakan pada Hari Anti Narkoba

Internasional (HANI) dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengkampanyekan informasi P4GN agar jangkauan penerima informasi dapat semakin luas.

Pelaksanaan penyebaran informasi P4GN yang dilakukan BNN Kota Bengkulu sering kali menemui berbagai macam kendala seperti kekurangan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan sarana dan pra sarana, kesulitan jarak, letak geografis seperti jalan untuk mengakses lokasi tersebut tidak sesuai dengan kendaraan yang digunakan, kemudian dimasa pandemi BNN Kota Bengkulu mengalami kesulitan untuk mengumpulkan masa sehingga susah untuk menjalankan program tatap muka. Hal tersebut merupakan tantangan yang dihadapi oleh BNN Kota Bengkulu dalam melaksanakan kampanye informasi P4GN kepada masyarakat.

P4GN merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN tahap tahun 2011-2015. Tujuan utama program P4GN adalah pemberdayaan segenap potensi yang ada diseluruh lapisan masyarakat agar secara sadar melakukan gerakan untuk menentang/menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Program P4GN tidak hanya bersifat pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba, akan tetapi meliputi kegiatan penegakkan hukum bagi penyalahguna narkoba dan kegiatan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba (Sholihah, 2013).

P4GN adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional dengan tujuan mengendalikan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Program ini dilaksanakan guna menjadikan masyarakat Indonesia peka terhadap permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Selain itu, program ini juga dilaksanakan untuk masyarakat Indonesia yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba agar secara bertahap mendapatkan layanan rehabilitasi, baik itu layanan rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial. Program P4GN memberdayakan potensi yang ada diberbagai lapisan masyarakat agar mereka sadar dan tergerak untuk melakukan aksi nyata menentang serta menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi dilingkungan sekitar.

Teori komunikasi Berlo SMCR merupakan model komunikasi yang bersifat dinamis dalam proses komunikasi yang mencakup unsur-unsur yang lebih dari sekedar bahan saja dalam rangka mentransmisikan pesan dari sumber ke penerima (Permadi, 2017). Proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh tim BNN terdapat komponen dasar yang sama terhadap penerapan Model Komunikasi Berlo SMCR. Penerapan komponen dasar yang dilakukan oleh tim BNN Kota Bengkulu selalu diterapkan dalam perencanaan strategi komunikasi, berikut komponen dasar yang digunakan oleh tim BNN yaitu:

1. *S = Source*

Source artinya sumber atau bahan. Sumber atau bahan adalah orang atau bahan yang mengandung pesan. Komponen ini melihat siapa komunikator/pembicara yang akan menjadi sumber untuk menyampaikan informasi P4GN. Seseorang yang akan menjadi sumber pesan merupakan orang yang memahami seluruh informasi P4GN, baik itu penyuluh BNN Kota Bengkulu maupun Pegiat, Relawan dan Satgas anti narkoba yang telah dibina oleh BNN Kota Bengkulu. Selain itu, BNN Kota Bengkulu juga melibatkan instansi pemerintahan, instansi swasta serta akademisi untuk menjadi sumber yang akan membahas dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Selain itu, BNN Kota Bengkulu juga menghadirkan seorang pengguna narkoba yang telah menjalani rehabilitasi untuk memberikan testimoni terkait pengalamannya selama menggunakan narkoba serta pengalamannya selama menjalani rehabilitasi.

2. *M = Message*

Message artinya pesan. Pesan merupakan seluruh informasi yang akan disampaikan sumber kepada penerima. Komponen ini melihat informasi apa saja yang akan disampaikan kepada masyarakat guna mewujudkan tujuan program P4GN. Pesan yang akan disampaikan oleh BNN Kota Bengkulu berpedoman kepada panduan program P4GN. Adapun secara garis besar informasi yang wajib disampaikan menurut program P4GN terdapat dua aspek, pertama, memberikan informasi terkait bagaimana cara pencegahan agar tidak menggunakan seperti memberikan definisi narkoba, jenis-jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, dan sanksi penyalahgunaan narkoba menurut dasar hukumnya. Kedua, memberikan informasi terkait bagaimana solusinya jika seseorang telah menggunakan seperti memberikan informasi program rehabilitasi serta menginformasikan seperti apa prosedur jika ingin mengikuti program rehabilitasi.

3. *C = Channel*

Channel artinya saluran. Saluran merupakan semua cara atau media yang digunakan untuk mengirimkan informasi P4GN. Saluran yang digunakan secara personal (komunikasi interpersonal), maka media komunikasi yang digunakan adalah panca indra atau menggunakan media telepon, telegram, handphone, dimana media tersebut bersifat pribadi. Sedangkan komunikasi yang bersifat massa (komunikasi massa), dapat melalui media cetak seperti koran, surat kabar, majalah dll. Sedangkan media elektronik dapat menggunakan internet, televisi, dan radio.

4. R = *Receiver*

Receiver artinya penerima. Penerima adalah orang atau sasaran yang dituju untuk menerima pesan dari sumber. Sasaran yang dituju menurut program P4GN terdapat 4 pilar. Pertama lingkungan masyarakat, penerima informasi ini dituju kepada masyarakat dilingkungan sekitar ataupun masyarakat umum. Kedua lingkungan pendidikan, penerima informasi ini dituju kepada lingkungan pendidikan swasta maupun negeri, baik itu SD, SMP, SMA hingga ke Perguruan Tinggi. Ketiga lingkungan pemerintahan, penerima informasi ini dituju kepada instansi daerah, OPD, termasuk instansi vertikal yang ada di Kota Bengkulu. Keempat lingkungan instansi swasta, penerima informasi ini dituju kepada perusahaan swasta, wirausaha, atau perusahaan-perusahaan yang memang bergerak mengumpulkan atau memiliki karyawan yang banyak.

Model komunikasi Berlo SMCR sangat berpengaruh dalam terbentuknya strategi komunikasi yang baik dan efektif. Komponen dasar model komunikasi Berlo SMCR telah menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu untuk mencapai khalayaknya yaitu masyarakat Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu dilakukan dengan membuat perencanaan strategi komunikasi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi, serta manajemen semua rencana yang telah disusun. Sebelum menyebarluaskan informasi P4GN, BNN Kota Bengkulu akan memilih dan menetapkan narasumber, kemudian menetapkan target sasaran yang akan dituju dalam penyebaran informasi P4GN, setelah itu menyusun pesan sesuai dengan target sasarannya, terakhir memilih media dan saluran komunikasi yang digunakan untuk mengkampanyekan informasi P4GN sesuai dengan jenis dan media apa yang paling banyak diakses oleh masyarakat.

Sebelum melakukan kegiatan penyebaran informasi P4GN, BNN Kota Bengkulu mengamati peluang agar mudah menjangkau masyarakat. Saat ini masyarakat banyak menghabiskan waktu mengakses media sosial baik itu facebook, instagram, twitter, tiktok ataupun youtube. Media sosial tersebut yang dimanfaatkan oleh BNN Kota Bengkulu untuk menjangkau masyarakat.

Pelaksanaan penyebaran informasi P4GN yang dilakukan BNN Kota Bengkulu sering kali menemui kendala seperti kekurangan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan jarak, letak geografis seperti jalan untuk mengakses lokasi tersebut tidak

sesuai dengan kendaraan yang digunakan, kemudian dimasa pandemi BNN Kota Bengkulu kesulitan untuk mengumpulkan masa sehingga susah untuk menjalankan program tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Narkotika Nasional. (2020). Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan masyarakat*, 42-43.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Rosdakarya.
- Chaniago, R. (2019, Desember 22). *Pengguna Narkoba Tembus 3.6 Juta Orang*, *Liputan6.com*. Retrieved from [www.liputan6.com: https://www.liputan6.com/news/read/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-36-juta-orang](https://www.liputan6.com/news/read/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-36-juta-orang)
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fred R, D. (2010). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Permadi, D. (2017). Strategi Komunikasi Humas BNN Dalam Menginformasikan Kasus-Kasus Narkoba. *Komunikasi*, 65-68.
- Radi. (2020, Desember 29). *Pemkot Bengkulu Dukung BNN Berantas Peredaran Narkoba*. Retrieved from [Hariankoranbengkulu.com: http://hariankoranbengkulu.co/pemkot-bengkulu-dukung-bnn-berantas-peredaran-narkoba/](http://hariankoranbengkulu.com: http://hariankoranbengkulu.co/pemkot-bengkulu-dukung-bnn-berantas-peredaran-narkoba/)
- Sholihah, Q. (2013). Efektifitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAFZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(9)